

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti merupakan kunci dan teknologi pengumpulan datanya berbentuk triangulasi, analisis data, baik yang dilakukan melalui observasi maupun melalui wawancara mendalam bersama informan melalui *Google Meet*, bersifat induktif, dan temuan kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Metode kualitatif ini dianggap sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, bersifat alami, mengutamakan kualitas, fokus, dan disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Penelitian ini memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berpusatkan pada sesuatu bagian dari bermacam fenomena, yang memungkinkan riset ini dapat dilakukan secara mendalam serta kedalaman informasi sebagai pertimbangan dalam penelitian ini.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme. Tujuan penelitian dalam paradigma konstruktivisme merupakan memahami serta membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dimiliki oleh peneliti. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang memiliki asumsi jika kebenaran suatu kenyataan sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, serta kebenaran suatu kenyataan sosial yang bersifat relatif. Bagi paradigma konstruktivisme, kenyataan sosial yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan pada seluruh orang, semacam yang biasa dilakukan oleh kalangan positivis. Dengan mengenakan metodologi ini peneliti meyakini jika nantinya dapat mencari data secara mendalam guna mengetahui bagaimana praktik *Stereotyping* yang terjadi di ruang terbuka sosial media yaitu OmeTV sebagai bentuk hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi antar pengguna di dalamnya.

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Praktik *Stereotyping*. Penelitian ini dilakukan pada pengguna OmeTV sebagai pelaku langsung ruang terbuka publik di sosial media, sekaligus

mengkonfirmasi kebenaran serta bagaimana praktik *Stereotyping* yang ada di OmeTV.

**Chelvin Trisna, 2022**

***PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Penelitian ini ditujukan secara menyeluruh kepada pengguna OmeTV yang memang memiliki informasi yang cukup terkait penelitian ini dengan tujuan memperoleh data valid untuk keberlangsungan penelitian.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Fenomenologi. Metode ini dapat diartikan juga sebagai sebuah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau suatu metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Tidak jauh berbeda dengan etnografi, teknik pengumpulan data harus memperhatikan partisipasi, kontak, interaksi, serta kolaborasi aktif dari peneliti dengan pemain OmeTV yang memang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang relevan untuk fenomenologi yaitu wawancara dengan teknik purposive random sampling, jadi tidak semua orang memiliki kesempatan hanya yang memang secara karakteristik kebutuhan peneliti terpenuhi saja. Kemudian, teknik yang digunakan juga bersifat nonprobability sampling, karena tidak semuanya memiliki kesempatan yang sama.

### **3.4 Sumber Data**

Metode yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data ada 2 yaitu primer dan juga sekunder. Data primer dapat diperoleh berdasarkan usaha sendiri dari penulis. Sedangkan, data sekunder merupakan data dukungan yang digunakan oleh penulis sebagai hal yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, biasanya diperoleh melalui buku atau jurnal yang relevan sebagai data arsip, data elisitasi, data catatan lapangan (Bakry, 2017).

#### **3.4.1 Primer**

##### **1) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara periset terhadap seseorang yang berharap menghasilkan informasi dan informan merupakan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. (Kriyantono, 2014) Wawancara pada riset kualitatif disebut sebagai *depth interview* (wawancara mendalam) dan cenderung tidak berstruktur. Nantinya wawancara ini akan dilakukan secara *Purposive random*

*sampling* dan sifatnya *non-probability sampling*. (Kriyantono, 2014)

Wawancara dari penelitian ini, akan saya lakukan dengan mewawancarai para pembuat konten mengenai stereotip atau memiliki keterkaitan dengan kebutuhan penelitian saya, diantaranya adalah Paul Shady, Ari Agassi Tambayong, Sekar Putri, dan Dennish Diaz.

Wawancara pada penelitian saya akan dilakukan dengan durasi 20-60 menit, menyesuaikan kebutuhan jawaban yang dibutuhkan, dan ketersediaan waktu dari informan.

## 2) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat sebetulnya kita lakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pancaindra yang kita miliki karena kita sering mengamati objek disekitar kita. Karena sejatinya observasi berarti mengamati seperti contoh kecilnya adalah “mengamati dia si gadis cantik” dsbg. (Kriyantono, 2014)

Tidak semua observasi bisa dikategorikan sebagai metode dalam riset. Karena metode observasi untuk riset memerlukan beberapa syarat, seperti; Harus direncanakan dengan sistematis, harus berkaitan dengan tujuan riset yang ditetapkan, harus dicatat dan dihubungkan dengan tujuan umum riset bukan dipaparkan hanya sebagai pencarian bentuk perhatian, dan dapat dikontrol validitas dan reabilitasnya. (Kriyantono, 2014)

Seperti metode lainnya pada penelitian kualitatif, observasi juga difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena pada riset. Observasi sendiri akan saya lakukan bersamaan dengan saya melakukan pengumpulan data melalui wawancara, jadi observasi saya juga memiliki kurun waktu pelaksanaan selama 30 hari.

### 3.4.2 Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk membantu menjelaskan data primer yaitu didapatkan dari kajian pustaka dari skripsi dan jurnal penelitian terdahulu tentang komunikasi antarbudaya dan *Stereotyping*.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Samsu, 2017) merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan sebelumnya seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu

diedit dengan tujuan untuk menganalisis kebenaran, kelengkapan, dan ketepatan data, yang kemudian data tersebut akan disusun berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. Menurut Neuman terdapat tiga tahapan proses untuk memasuki tahap proses analisis data, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding* (Neuman, 2014). Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. *Open Coding* adalah tahapan dalam menyusun laporan secara lengkap semua data yang memang sudah diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dari hasil wawancara yang sudah diperoleh. Dalam tahapan pertama analisis ini, peneliti memberikan kode yang sesuai dengan poin yang akan dijabarkan.

2. *Axial Coding* adalah tahapan pengecekan kode yang sudah ditulis tadi pada tahap *Open Coding*. Data kemudian diidentifikasi ke dalam kategori sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian.

3. *Selective Coding* adalah tahapan untuk membentuk kesimpulan dari seluruh data yang sudah disusun secara berkelompok atau dikelompokkan dalam *Axial Coding*. Data yang kemudian dipilih merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan bahwa analisis data proses sistematis untuk menyusun data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikombinasikan ataupun ditabulasikan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam poin-poin, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini menggunakan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber, sehingga diperoleh data yang valid. Dengan demikian, peneliti menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang kemudian melakukan penjadwalan pola agar dapat mendapatkan eksplanasi dari data yang diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan dua eksplanasi pada penjadwalan pola dan analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan kumpulan data.

Melalui analisis data di atas, maka peneliti menggunakan pola berfikir induktif, yang mana berfikir yang berawal dari fakta-fakta atau peristiwa khusus yang ditarik

generalisasi yang memiliki sifat umum. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya tidak begitu jelas. Sehingga setelah melakukan penelitian dapat menjadi lebih jelas.

Tabel Rencana Waktu

No	Tahapan Kegiatan	Bulan						
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Proposal Penelitian							
2.	Tahap Pra- Lapangan							
3.	Proses Pengumpulan Data							
4.	Analisis data							
5.	Laporan Penelitian							